

# KONSEP HAMKA TENTANG KESEHATAN MENTAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:  
**ELLY YENI ASTUTY**  
96473439

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**Drs. Maragustam, MA**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudari Elly Yeniastuty

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

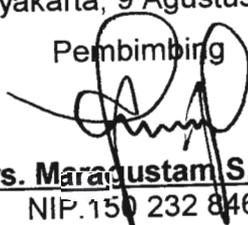
Nama : Elly Yeniastuty  
NIM : 96473439  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **KONSEP HAMKA TENTANG KESEHATAN MENTAL  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan untuk dipertanggung jawabkan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2003

Pembimbing

  
**Drs. Maragustam S, M.A**  
NIP.150 232 846

**Drs. H. Muhammad Anis, MA**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari Elly Yeniastuty

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Elly Yeniastuty  
NIM : 96473439  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **KONSEP HAMKA TENTANG KESEHATAN MENTAL  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

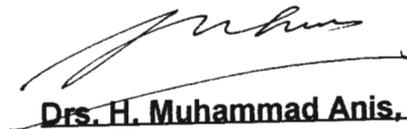
Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 September 2003

Konsultan



**Drs. H. Muhammad Anis, MA**

NIP. 150 058 699



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl Laksda Adisucipto, Telp. : 515856, Yogyakarta  
55281

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP. 01. 01/32/2003

Skripsi dengan judul : KONSEP HAMKA TENTANG KESEHATAN  
MENTAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

**ELLY YENIASTUTY**

NIM : 96473439

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 25 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**H. Tulus Musthofa, Lc, MA**

NIP. 150 275 382

**H. Tulus Musthofa, Lc, MA**

NIP. 150 275 382

Pembimbing Skripsi

**Drs. Maragustam Siregar, MA**

NIP. 150 232 846

Penguji I

Penguji II

**Drs. H. Muhammad Anis, MA**

NIP. 150 058 699

**Dra. Nurrohmah**

NIP. 150 236 439

Yogyakarta, 20 September 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



**Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd**

NIP. 150 037 930

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

(رواه مسلم)

*“ Barang siapa meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. ” (H.R. Muslim)*

---

<sup>1</sup> Abu Fatiyah Al Adhuni, *Agenda Muslimah , Jati Diri Wanita Muslimah*, (Solo: Qisty Saufa Abadi, 2000), hlm 84

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Ku persembahkan karya ini untuk:**

*Almamater Fakultas Tarbiyah IAIN*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT, Zat yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pemimpin seluruh umat, kemudian keluarga dan sahabat beliau yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dan hikmah.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat selesai, tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

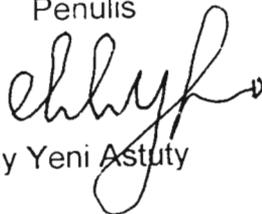
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Maragustam.S, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran penulis.

4. Bapak dan ibu karyawan fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan.
5. Ayah, ibu, Mas Bambang, Mas Edy, Mba Ambar, Mas Heri yang memberikan dukungan dan kasih sayang serta perhatian sehingga mengantarkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku KI'96, Teman KKN, Teman satu kost yang telah banyak memberikan dukungan moril kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu terselesaikannya penulis skripsi ini, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dapat balasan yang lebih baik dari Allah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini sangat jauh dari yang diharapkan, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan umumnya para pembaca.

Yogyakarta, 8 Juli 2003

Penulis



Elly Yeni Astuty

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	19

<b>BAB II SEKILAS TENTANG HAMKA</b> .....	21
A. Riwayat Hidup Hamka.....	21
B. Aktifitas Hamka.....	28
C. Karya-karya Hamka.....	37
D. Definisi Kesehatan Mental Menurut Hamka.....	41
E. Dasar Kesehatan Mental.....	45
F. Tujuan Kesehatan Mental.....	47
G. Prinsip-prinsip dan Teori Kesehatan Mental.....	49
<b>BAB III KONSEP HAMKA TENTANG KESEHATAN MENTAL DALAM</b>	
<b>PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	57
A. Pendidikan Islam Menurut Hamka.....	57
B. Konsep Hamka tentang Kesehatan Mental/ Kesehatan Jiwa dalam	
Pendidikan Islam.....	63
C. Analisis.....	77
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
B. Penutup.....	83

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

#### 1. Konsep

Kata “KONSEP” adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris “*concept*” yang berarti gambaran.<sup>1</sup> Untuk lebih jelasnya konsep dapat didefinisikan sebagai gambaran yang terdapat dalam pikiran yang bersifat abstrak yang merupakan hakekat suatu hal.<sup>2</sup>

#### 2. Kesehatan Mental

Kartini Kartono dalam bukunya menjelaskan, bahwa Kesehatan Mental adalah ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan kerohanian yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisik yang kompleks.<sup>3</sup> Sedangkan istilah kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat yaitu: terhindarnya seseorang dari gangguan-gangguan kejiwaan, penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa serta adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa dan merasa bahwa dirinya berharga serta dapat menggunakan potensi dirinya secara optimal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 135

<sup>2</sup> Ali Mudlofir, *Pengantar Filsafat dan Logika*, (Yogyakarta: UGM Press, 1982), hlm. 57

<sup>3</sup> Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1989), hlm. 3

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm. 9

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut A. D. Marimba adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam.<sup>5</sup> Sedangkan menurut H. M. Arifin Pendidikan Islam adalah: Bimbingan terhadap jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>6</sup>

Dan menurut Ahmad Tafsir, setelah menguraikan definisi Pendidikan Islam menurut para ahli lalu dia menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah: Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>7</sup>

### 4. Hamka

HAMKA yang memiliki nama lengkap H. Abdul Malik Karim Amrullah dilahirkan disebuah desa kecil bernama Tanah Sirah, Sungai Batang, yang terletak ditepi danau Maninjau, pada tanggal 13 Muharam 1362 H atau 13 Februari 1908.<sup>8</sup> Hamka dikenal sebagai sosok ulama, penulis yang produktif, bahkan dari berbagai karya ilmiahnya yang ditulisnya itulah

---

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.AL Ma'arif, 1980), hlm. 23

<sup>6</sup> HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 13-14

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 32

<sup>8</sup> Hamka, *Kenang-kenangan hidup I*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 9

dapat diketahui bahwa Hamka adalah sosok ulama yang memiliki komulasi ilmu.

Dengan demikian Pendidikan Islam yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam baik proses, tujuan maupun hasil yang diharapkan dengan berorientasi dan berpandangan terhadap manusia dengan berbagai aspeknya secara utuh (baik jasmani dan rohani) telaah atas pemikiran Hamka.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini yaitu, suatu penelitian yang ingin mengetahui tentang suatu gambaran yang terdapat dalam pemikiran Hamka, dalam hal pembinaan kesehatan jiwa dan kesehatan badan yang sesuai dengan kontribusi pendidikan Islam. Karena jiwa yang sakit kemungkinan besar hanya dapat diobati dengan iman dan Islam. Dalam menuju cita kemuliaan dan kemurnian jiwa, yang senantiasa menjadi dasar kehidupan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia itu mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu. Syariat itu membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

Tampaknya tidak ada perealisasi syariat Islam kecuali melalui penempaan diri, generasi muda dan masyarakat dengan landasan iman dan tunduk kepada Allah. Untuk itu pendidikan Islam merupakan amanah yang

harus dikenalkan oleh suatu generasi kegenerasi berikutnya, terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak dan murid-muridnya. Dan kecelakaanlah yang akan menimpa orang yang mengkhianati amanah itu.<sup>9</sup>

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.<sup>10</sup> Sedangkan konsep kesehatan mental dalam pendidikan Islam itu sendiri bertujuan memberikan suatu gambaran tentang suatu pembinaan dalam menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa serta adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa dan merasa bahwa dirinya berharga serta dapat menggunakan potensi dirinya secara optimal, sesuai dengan ajaran Islam agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Ketatnya persaingan dari berbagai segi kehidupan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, merupakan karakteristik yang paling menonjol dalam masyarakat era moderen. Ketatnya persaingan tersebut, pada gilirannya membawa dampak pada pola hidup yang materialistik, individualistik dan hedonistik.

Akibat logis dari realitas pola hidup tersebut, tidak sedikit manusia pada era moderen ini mengalami *split personality*, yang pada akhirnya

---

<sup>9</sup> Abdurrahman An-Nahlawy, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hlm. 68

<sup>10</sup> Drs. Hamdani Ihsan, Drs. H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Seta, 1990), hlm. 68

membawa dampak semakin sulitnya manusia memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hidup. Untuk menggapai ketenangan dan kebahagiaan hidup manusia moderen, maka diperlukan suatu solusi. Oleh Karena problem psikologis, maka solusi yang tepat adalah mengacu pada terapi psikologis. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa pemenuhan kebutuhan yang bersifat materialistik belum dapat menjamin seseorang untuk memperoleh suatu ketenangan dan kebahagiaan. Dalam hal ini Hamka mengemukakan bahwa terapi kejiwaan (psikologis) lebih penting dibanding dengan pemenuhan materi dalam mengantisipasi problem manusia moderen, sebab kesucian jiwa akan dapat menyebabkan kejernihan diri lahir dan batin.<sup>11</sup>

Sebagaimana telah disadari bersama bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi sampai kini adalah bersifat fasilitatif (memudahkan). Kehidupan manusia yang hidup sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin menggemelut. Tekhnologi menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin bineka, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan sampai yang remang-remang dan bahkan yang gelap dapat dipenetrasi.

Dengan adanya hal tersebut diatas, dampak-dampak negatif dari tekhnologi moderen telah mulai menampakkan diri didepan mata yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Tidak hanya nafsu mutmainnah yang dapat diperlemah oleh rangsangan

---

<sup>11</sup>. Hamka, *Tasauf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 148

negatif dari teknologi elektronis dan informatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainnya seperti kecerdasan pikiran, ingatan, kemauan dan perasaan (emosi).

Tekanan-tekanan batin dan konflik-konflik pribadi itu sering sangat mengganggu ketenangan hidup seseorang, dan kerap kali menjadi pusat pengganggu bagi ketenangan hidup.

Seperti halnya dalam buku karangan Dr. Kartini Kartono yang berjudul “*Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*” menggambarkan tentang kehidupan remaja kota yang pada zaman dahulu masih bisa asyik mengidungkan/menyanyikan tembang asmarandana di waktu malam sepi untuk mendengungkan kerinduan hatinya pada seorang kekasih dan sering merenungkan diri jauh dari keramaian, membela kebenaran dan keadilan. Pada zaman sekarang ini sudah punya kesenangan lain. Mereka lebih suka dansa, disko dan club-club malam, penuh bau rokok, ganja, obat bius dan bau-bauan lain yang memabukkan, sambil meneguk banyak-banyak minuman keras, dan menjadi teler oleh obat-obat perangsang.<sup>12</sup>

Dari sedikit gambaran tentang dampak negatif dari kemajuan tadi, dapat disimpulkan sementara bahwa kondisi kemanusiaan yang demikian ialah kondisi kemanusiaan yang berpenyakit. Atau dapat dikatakan bahwa kondisi yang demikian itu adalah kondisi manusia yang tidak sehat mentalnya.

Lantas, apakah penyebab problem-problem itu?, dari berbagai analisis para ahli menyimpulkan bahwa penyebab dari semua itu disebabkan

---

<sup>12</sup> DR. Kartini Kartono, dr. Jenny Andari, *op.cit*, hlm. 207

dari kualitas kemanusiaan yang tidak utuh/komprehensif. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk jasmaniah dan rohaniah sekaligus. Karena itu dalam pengembangan pribadinya perlu memperhatikan keutuhan manusia tersebut, sekali saja dalam pengembangan diri, manusia tidak memperhatikannya, maka akan terjadi apa yang sudah digambarkan diatas yaitu kemanusiaan yang berpenyakit atau kondisi mental yang tidak sehat.

Demikianlah sedikit gambaran beberapa dampak negatif dari kemajuan (lebih khususnya pada kejiwaan manusia) dan prediksi penyebab-penyebabnya.

Dengan mencermati problem-problem yang ada tersebut (problem kejiwaan) maka bisa diprediksikan bahwa manusia memulai mendambakan suatu kehidupan mental yang sehat, suatu kehidupan yang memberi peluang bagi berkembangnya potensi-potensi manusia secara utuh baik jasmani maupun rohani, tidak malah hanya menonjolkan salah satu potensi manusia untuk berkembang secara maksimal sementara yang lain diabaikan perkembangannya, sehingga kehidupannya menjadi tidak seimbang.

Lantas, bagaimana kaitannya problem-problem itu dengan pendidikan Islam? (seperti telah dikemukakan bahwa pendidikan Islam mengandung wawasan terhadap manusia yang manusia itu dipandang secara utuh; hal ini dapat dilihat dari konsep yang mendasari pendidikan Islam), yaitu kaitan antara pendidikan Islam dalam ikut memecahkan problem-problem yang dimaksud dan ikut berusaha membentuk pribadi dan masyarakat yang sehat mentalnya. Disinilah letak pentingnya pendidikan Islam (termasuk

pendidikan pada umumnya) adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan suatu masyarakat serta merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat “masa depan” atau masyarakat yang moderen. Dalam khazanah pemikiran Islam, banyak ilmuwan yang memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang kesehatan mental Islam, salah satu diantaranya adalah Hamka. Sebagai salah satu ilmuan muslim terkemuka di Indonesia, Hamka dipandang memiliki kontribusi pemikiran tentang kesehatan mental Islam dalam berbagai karyanya, baik secara implisit maupun secara eksplisit. Oleh karena itu, skripsi ini ingin mengungkap sejumlah kerangka pikir (*mode of thought*) Hamka tentang kesehatan mental dalam Pendidikan Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada persoalan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana konsep Hamka tentang kesehatan mental dan kontribusinya dalam pendidikan Islam?”.

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Sejalan dengan semakin meningkatnya problem yang dihadapi oleh manusia, pemahaman tentang kesehatan mental juga berkembang menjadi

lebih bersifat progresif dan proaktif sehingga tidak hanya terbatas pada usaha perawatan dan pencegahan.

2. Hamka memiliki kontribusi yang besar dalam rangka membangun konsep kesehatan mental Islam, yang dalam terminologi Hamka disebut dengan kesehatan jiwa.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Hamka terhadap kesehatan mental dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini berguna untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran tentang kesehatan mental yang bernuansa pendidikan Islam, terutama yang di ungkapkan oleh Hamka, baik yang berkaitan dengan konsep dasar maupun metodologi terapinya.
2. Untuk mengetahui bagaimana menghadapi berbagai persoalan psikologis dengan menggunakan cara-cara pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya dan urgensinya kesehatan mental Islam dalam menapaki kehidupan modern yang semakin problematik ini.

#### **F. Telaah Pustaka**

Dalam bukunya **Dr. Jalaluddin** yang berjudul "Psikologi Agama" dalam buku ini ditekankan tentang penyakit mental yang disebabkan oleh gejala tertekan yang berada pada lapisan ketaksadaran jiwa manusia, serta

berbagai penyembuhan penderita penyakit mental dengan menggunakan pendekatan agama.

**Dr. Kartini Kartono, dr. Jenny Andari**, dalam bukunya "*Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam*" dalam buku ini ditekankan tentang masa-masa transisi, macam-macam penyakit mental, kehidupan urban dan ketidaksehatan mental penghuninya.

Dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)" oleh **Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi**, dijelaskan bahwa orang yang mengalami gangguan kesehatan mental kemungkinan besar dapat disembuhkan dengan psikoterapi baik itu melalui agama maupun psikologi yang berusaha membentuk, mengolah membina dan mengembangkan kepribadian yang utuh, kaya dan mantap.

Dalam skripsi saudara "**Muslim**" yang berjudul Kesehatan Mental dan Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa Pendidikan Islam yang didasarkan pada ajaran Islam baik proses, tujuan yang ditunjukkan pada manusia. Sedangkan skripsi tentang Konsep Hamka tentang Kesehatan Mental dalam Pendidikan Islam ini membahas tentang suatu gambaran kesehatan mental relevansinya dengan pendidikan Islam. Karena sasaran pendidikan Islam bukanlah karena semata-mata aspek rohaniyah manusia, akan tetapi meliputi aspek jasmaniah dan akal fikiran manusia serta sudah masuk pula didalamnya aspek pendidikan akhlak.

## G. Kerangka Teori

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, konsep kesehatan mental dalam Pendidikan Islam adalah gambaran tentang terhindarnya seseorang dari gangguan kejiwaan.

Menurut Kartini Kartono, ilmu kesehatan mental ini erat hubungannya dengan tekanan-tekanan batin, konflik-konflik pribadi, dan kompleks-kompleks terdesak yang terdapat pada diri manusia. Tekanan-tekanan batin dan konflik-konflik pribadi itu sering sangat mengganggu ketenangan hidup seseorang, dan kerap kali menjadi pusat pengganggu (*strorings centrum*) bagi ketenangan hidup.<sup>13</sup>

Dengan demikian maksud *Hygiene Mental* ini yaitu, bagaimana caranya orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa, dalam arti tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, ketakutan dan konflik terbuka, serta konflik batin. Jadi *Hygiene Mental* merupakan suatu usaha untuk mendapatkan: 1). Keseimbangan jiwa, 2). Menegakkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, serta 3). Mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian.<sup>14</sup>

Menurut Hamka, kesehatan jiwa dan kesehatan badan itu memiliki hubungan yang erat. Kalau jiwa sehat, dengan sendirinya memancarkan

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *op.cit.* hlm. 4

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 4

bayangan kesehatan itu kepada mata, dari sana memancar Nur yang gemilang, timbul dari sukma yang tiada sakit. Demikian juga kesehatan badan, membukakan fikiran, mencerdaskan akal, menyebabkan juga kebersihan jiwa. Jika jiwa sakit, misalnya ditimpa penyakit marah, penyakit duka, penyakit kesal terus dia membayang kepada badan kasar, tiba dimata merah, tiba ditubuh gemetar. Jadi kalau badan ditimpa sakit, jiwapun turut merasakan, pikiran tidak berjalan lagi, akan juga tumpul. Disinilah tercermin hubungan yang erat antara jiwa dan badan.<sup>15</sup>

Sedangkan Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi berpendapat, kesehatan mental pada masa sekarang berusaha membina kesehatan mental dengan memandang manusia sebagai mana adanya.<sup>16</sup> Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah memandang bahwa kesehatan mental/kesehatan jiwa merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi setiap manusia, karena jiwa merupakan penyebab dari kesucian diri manusia.

Ilmu kesehatan mental berkembang lebih pesat lagi setelah munculnya sebuah buku yang berjudul “ *A Mind That Found It Self* “ yang ditulis oleh mantan penderita penyakit mental bernama Clifford Withingham Beers ( 1876 – 1943 ). Dalam buku tersebut C. W. Beers menguraikan pengalaman pribadinya dan sekaligus memberikan saran dan kritik terhadap penanganan para penderitaan mental yang dipandanginya masih terlihat konvensional.

---

<sup>15</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 2000), hlm. 138

<sup>16</sup> Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 207

Bidang kesehatan mental dianggap sebagai salah satu bidang yang paling menarik diantara bidang-bidang psikologi, baik dikalangan para ahli ilmu kemanusiaan ataupun dikalangan orang awan. Sebabnya adalah bahwa untuk mencapai tingkat yang sesuai dalam kesehatan mental itulah masalah yang dicita-citakan oleh semua orang. Kita belum pernah mendengar seseorang yang menginginkan kehidupan psikologi yang tidak sehat.

Dalam sejarah agama-agama kita saksikan manusia mencari perlindungan dalam agama tertentu untuk memperbaiki kesehatan mentalnya. Semenjak kecil kita sudah memelihara tubuh. Selalu kita diingatkan bahwa “akal yang sehat berada pada badan yang sehat” Atau sekurang-kurangnya itulah menurut pandangan orang-orang dewasa yang menunjukkan bagaimana pentingnya kesehatan mental itu bagi manusia.

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam buku karangannya yang berjudul *Teori-teori kesehatan mental* menjelaskan bahwasanya kesanggupan seseorang untuk hidup rela dan gembira bergantung pada sejauhmana ia menikmati kesehatan mental, dimana, kesehatan mental yang wajar adalah yang sanggup menikmati hidup ini, rela kepadanya, menerimanya, sanggup membentuknya sesuai dengan kehendaknya.<sup>17</sup>

Dalam memahami kesehatan mental semestinya diuraikan berbagai konsep-konsep dasar yang dapat menafsirkan aktivitas-aktivitas seseorang.

---

<sup>17</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husada, 1986), hlm. 51

Adapun konsep-konsep dasar kesehatan mental yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima, seperti:

a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia. Maksudnya, bahwa manusia tidak mengerjakan sesuatu aktivitas kecuali jika ada tujuan dibalik pekerjaan yang dikerjakannya itu. Tidak ada seorang mengerjakan pekerjaan tertentu kalau ia tidak ada tujuan yang ingin dicapainya.

Contoh: Makanan adalah tujuan orang lapar.

b. Pertarungan psikologi

Pertarungan psikologis adalah terdedahnya seseorang kepada kekuatan-kekuatan yang sama besarnya yang mendorongnya kepada berbagai jurusan dimana ia tidak sanggup memilih jurusan tertentu. Dalam keadaan ini seseorang merasa jengkel dan risau sebab tidak sanggup membuat pilihan.

Contoh: Seorang siswa memasuki ujian dengan keinginan yang kuat untuk lulus, tetapi ia takut gagal.

c. Kekecewaan

Kekecewaan adalah keadaan emosi dan motivasi yang dirasakan oleh seseorang jika ia menghadapi rintangan yang menghalanginya untuk memuaskan motivasi-motivasinya.

d. Kerisauan

Kerisauan adalah pengalaman emosional yang tidak menggembirakan yang dialami seseorang ketika merasa takut atau ancaman dari sesuatu yang tidak dapat ditentukannya dengan jelas.

e. Tekanan

Tekanan adalah proses membela diri terhadap kerisauan yang ditimbulkannya dan membawa kepada terdedahnya seseorang kepada angan-angan dan fikiran-fikiran yang bertentangan dengan yang dianggap si Aku sesuai menyatakannya dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Beberapa prinsip pokok untuk mendapatkan kesehatan mental antara lain:

1. Pemenuhan kebutuhan pokok

Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bersifat organis(fisis dan psikis) dan yang bersifat sosial. Kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemuasan. Timbullah ketegangan-ketegangan dalam usaha pencapaiannya. Ketegangan cenderung menurun jika kebutuhan-kebutuhan terpenuhi; dan cenderung naik/makin banyak, jika mengalami frustasi atau hambatan-hambatan.

2. Kepuasan

Setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat psikis. Dia ingin merasa kenyang, aman terlindung, ingin puas dalam hubungan seksnya, ingin mendapat simpati dan diakui

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 52-78

harkatnya. Pendeknya, ingin puas disegala bidang. Lalu timbullah kesadaran nilai dirinya dan kesadaran penguasaan yang memberi rasa senang, panas dan bahagia.

### 3. Posisi dan status sosial

Setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati. Sebab cinta kasih dan simpati menumbuhkan rasa diri aman, keberanian dan harapan-harapan dimasa mendatang. Orang lalu menjadi optimistis dan bergairah karenanya. Individu-individu yang mengalami gangguan mental, biasanya merasa dirinya tidak aman, merasa senantiasa dikejar-kejar dan selalu dalam kondisi ketakutan. Dia tidak mempunyai kepercayaan pada diri sendiri dan pada hari esok; jiwanya senantiasa bimbang dan tidakimbang.<sup>19</sup>

Kehidupan manusia di dunia ini penuh dengan suka dan duka, penuh dengan kesenangan dan kesedihan yang selalu silih berganti. Bagi orang yang menghayati kehidupannya dengan konsep duniawi, dia akan cenderung dipengaruhi oleh emosi negatifnya; akan mengalami banyak kesedihan, frustrasi, penyesalan diri, menyalahkan orang lain; akan mencari-cari dalih kesalahan terjadinya suka dan duka itu pada orang lain. Atau akan terjadi reaksi-reaksi jiwani yang tidak sehat lainnya.

Akan tetapi bagi orang yang telah memiliki iman kepada Allah, dia akan menyadari, bahwa nikmat maupun bencana yang terjadi pada dirinya itu

---

<sup>19</sup> Dr. Kartini Kartono, *op. cit*, hlm. 29-30

adalah karena Allah yang menghendaki, dan yang menurunkan cobaan baginya, untuk dipahami benar maknanya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini mengambil obyek tentang konsep Hamka terhadap kesehatan mental dalam pendidikan Islam. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian perpustakaan atau *library Research*.

### 2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Sedang pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu buku yang ditulis oleh Hamka:

Buku-buku yang penulis gunakan sebagai data primer adalah sebagai berikut:

- a. Buku Tasauf Moderen , oleh Hamka, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987).
- b. Buku Kenang-kenangan hidup jilid I, Oleh Hamka, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983).
- c. Buku Lembaga Budi, oleh Prof. DR. Hamka, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985).
- d. Buku Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka, (Jakarta: Yayasan “Nurul Islam”, 1978)

e. Buku Kesehatan Mental, Dr. Zakiah Daradjat, (Jakarta : Gunung Agung, 1968).

Sedang data sekunder adalah tentang karya-karya yang lain yang berhubungan dengan konsep kesehatan mental dalam pendidikan Islam, misal:

- a. Psikologi Agama, oleh Dr. Jalaluddin , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- b. *Hygiene Mental* dan kesehatan Mental, oleh DR. Kartini Kartono, Dr. Jenny Andari, (Bandung: Mandar Maju, 1989).
- c. Kesehatan Mental (konsep dan penerapan). Oleh Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001).
- d. Prof. Dr. Hasan Langgulung, Teori-Teori Kesehatan Mental (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992).
- e. Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila), (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- f. Prof. Dr. Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, (Bandung: Pt. Al Ma'Arif, 1995).
- g. H. Abu Tauhied MS, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Sekretaris Kajur Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1990).

### 3. Metode Analisa data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitik, yaitu setelah data terkumpul, maka

diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

1. Langkah deskriptif
2. Langkah Interpretasi
3. Langkah komparasi
4. Pengambilan kesimpulan.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian-penelitian kualitatif dengan menggunakan pola berfikir:

- a. Induktif, yaitu bertolak dari hal yang khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu bertolak dari teori atau hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.<sup>20</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi judul diatas maka penelitian ini penulis kelompokkan kedalam empat Bab. Dan sebelum pembahasan tiap-tiap bab, didahului dengan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

---

<sup>20</sup> Drs. Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: APTIK dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 99

Bab satu merupakan bab pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menguraikan perjalanan kehidupan Hamka, aktifitas dan karya-karyanya, definisi kesehatan mental, dasar kesehatan mental, tujuan kesehatan mental, serta prinsip-prinsip dan teori kesehatan mental.

Bab tiga adalah bab yang membahas tentang Konsep Hamka tentang kesehatan mental dalam pendidikan Islam, didalamnya menerangkan tentang pendidikan Islam menurut Hamka, konsep Hamka tentang kesehatan mental / kesehatan jiwa dalam pendidikan Islam dan analisis.

Bab empat berisikan kesimpulan dari isi skripsi, saran-saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari apa yang telah penulis uraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehatan mental menurut Hamka adalah kesehatan jiwa dan kesehatan badan. Jiwa adalah harta yang tiada ternilai mahalnyanya. Kesucian jiwa menyebabkan kejernihan diri, lahir dan batin.
2. Pendidikan agama Islam menurut Hamka adalah untuk membentuk watak pribadi manusia yang telah lahir kedunia supaya menjadi orang yang berguna dalam masyarakatnya, supaya dia tahu mana yang baik mana yang buruk. Pendidikan jangan hanya mementingkan materialistis karena tidak akan membawa kepuasan batin dan ini bisa membuat tidak jelas tujuan hidup dan nilai-nilai rohani.
3. Pendidikan harus didasarkan kepada kepercayaan, bahwa diatas dari kuasa manusia ada lagi kekuasaan maha besar. Itulah Tuhan. Sebab itu pendidikan moderen kembali kepada agama. Kecerdasan otak tidaklah menjamin keselamatan kalau nilai rohani keagamaan tidak dijadikan dasarnya.
4. Pendidikan Islam dan kesehatan mental merupakan dua hal yang saling terkait dan berhubungan satu sama lainnya. Apabila seseorang itu tidak sehat mentalnya, maka potensi-potensi yang ada dalam dirinya tidak bisa

berkembang dengan maksimal, sebab pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi manusia sebanyak mungkin. Sedang pendidikan Islam menurut pandangan Islam berarti pengembangan secara maksimal potensi-potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia.

## **B. Saran**

Konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini tergolong baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Peneliti sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan pada generasi mendatang yang cinta pada dunia psikologi untuk melanjutkan penelitian tentang tema ini khususnya tentang konsep Hamka terhadap kesehatan mental dalam pendidikan Islam.

Besar harapan kami, kepada para pecinta psikologi, para pendidik untuk selalu jeli melihat konsep Hamka tentang kesehatan mental yang ditawarkan dalam dunia pendidikan Islam yang lebih actual, factual dan fenomena sebagai bukti sumbangan terhadap khazanah pendidikan Islam.

## **C. Penutup**

Al Hamdulillahi Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan juga kekeliruan. Itu semua disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan juga pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Meskipun bentuk skripsi ini masih sangat sederhana, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, bagi semua pihak. Akhir kata penulis serahkan semuanya kepada Allah SWT. Semoga senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk-Nya pada kita semua.. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Abdurrahman An-Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1990.
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat, Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1990.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PTAL Ma'arif, 1980.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Ali Ashrof, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Ali Mudlofir, *Pengantar Filsafat dan Logika*, Yogyakarta: UGM Press, 1982.
- Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima yasa.
- Depag, RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Hamdani Ihsan, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Seta, 1990
- Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup I*, Jakarta.: Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Tasauf Moderen*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
- \_\_\_\_\_, *Falsafah Hidup*, Medan: Pustaka Panjimas, 1940.

- \_\_\_\_\_, *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Hamka Ayahku*, Jakarta: Djajamurni, 1967.
- Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.
- H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 1997.
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1992.
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung: CV. Mandar Maju. 1989.
- Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.
- Nur Uhbiyadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia: 1998.
- R. H. Su'dan M. D., S. KM, *Al Qur'an dan Paduan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: PT.Dama Bhakti Primayasa. 1417 H.
- Rusydi, *Pribadi dan Martabat. Prof. Dr. Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS**

Nama : Elly Yeni Astuty  
NIM : 96473439  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung, 13 Januari 1978  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kawin/ Belum Kawin : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Jendral Basuki Rahmat Rt: 13 No: 13 Tanjung  
Tabalong Kalimantan Selatan.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK ABA Tanjung Lulus Tahun 1984
2. SD Negeri Tanjung Lulus Tahun 1990
3. SMP Negeri Tanjung Lulus Tahun 1993
4. SMU Negeri Tanjung Lulus Tahun 1996
5. IAIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 1996